

Menteri Koperasi Memuji Koperasi Mahasiswa UGM

Tuesday, 30 Januari 2018 WIB, Oleh: Gloria



Menteri Koperasi, Drs. Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga, memuji Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UGM saat menyambangi kampus UGM pada Selasa (30/1).

“Saya rasa tidak perlu diragukan lagi, KOPMA UGM adalah contoh bagi koperasi-koperasi yang lain,” ujarnya saat membuka Rapat Anggota Tahunan KOPMA UGM di Auditorium Fakultas MIPA.

Pemahaman mengenai koperasi, ujarnya, perlu dimiliki oleh mahasiswa karena koperasi memiliki fungsi yang penting untuk menggerakkan perekonomian negara serta memeratakan kesejahteraan nasional.

Terkait hal tersebut, ia menuturkan bahwa peningkatan kualitas koperasi menjadi fokus pengembangan koperasi di Indonesia. Hal ini ia anggap lebih penting daripada memiliki koperasi dalam jumlah yang banyak, namun tidak berkualitas baik.

“Koperasi tidak perlu banyak tapi harus berkualitas. Kalau koperasi yang kualitasnya tidak baik akan dibubarkan,” jelasnya.

Menurut data Kementerian Koperasi, ada sekitar 72 ribu koperasi yang tergolong sehat, sedangkan sebanyak 75 ribu koperasi masih harus dibina untuk menjadi koperasi sehat. Sementara itu, ada sekitar 43 ribu koperasi tidak sehat yang harus dibubarkan.

Kebijakan reformasi koperasi ini merupakan jawaban atas permintaan dari Presiden Joko Widodo yang menginginkan agar koperasi bisa semakin maju dan berperan dalam mendorong perekonomian Indonesia. Dalam waktu 2 tahun sejak mulai diimplementasikan pada tahun 2014 silam, reorientasi

ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan.

“Sebelumnya, dari zaman Indonesia merdeka PDB koperasi selalu berada di angka satu koma sekian persen. Namun, akhirnya tahun 2016 mencapai hampir empat persen,” tutur Puspayoga.

Selain itu, pada tahun yang sama rasio wirausaha yang sebelumnya juga tidak mencapai dua persen akhirnya meningkat ke level 3,01%.

Di tengah tren peningkatan kegiatan wirausaha, koperasi pun bisa berperan sebagai penyalur kredit usaha. Ia menantang UGM untuk bisa membuat koperasi yang lebih besar dengan melibatkan ribuan mahasiswa, dosen, karyawan, serta alumni.

“Sekarang memang sudah ada KOPMA, tapi mungkin bisa tidak kalau melibatkan dosen, alumni yang jumlahnya puluhan ribu, kalau semua digabung, gotong-royong mungkin proyek APBN bisa diambil,” ucapnya.

Dalam kesempatan yang sama, Rektor UGM menuturkan bahwa koperasi di UGM memiliki manfaat yang nyata bagi para dosen dan mahasiswa. Keberadaan koperasi pun selaras dengan visi dan misi UGM yang mulai mengarahkan kepada pengembangan wirausaha.

“Di UGM ada dua koperasi yang besar, yaitu KOPMA untuk mahasiswa serta KOSUD untuk para karyawan,” kata Rektor.

Ia bahkan mendorong mahasiswa UGM untuk terlibat dalam koperasi sebagai salah satu sarana untuk mempelajari kompetensi manajemen dan kewirausahaan. Ia berharap, kegiatan ini menjadi sesuatu yang bermanfaat dan membekali mereka dengan modal untuk menjalankan aktivitas bisnis selepas lulus dari UGM.

“KOPMA UGM merupakan salah satu tambahan bagi mahasiswa untuk terjun langsung mengurus dunia wirausaha. Harapannya mereka nanti setelah lulus sudah punya pengalaman dan semangat kewirausahaan,” ujarnya. (Humas UGM/Gloria)

Berita Terkait

- [KOMITMEN KOPERASI UNTUK PENDIDIKAN DAN EKONOMI RAKYAT](#)
- [Koperasi Masih Jadi Alat Kekuasaan](#)
- [Koperasi Kopma UGM Raih Penghargaan Koperasi Berprestasi Nasional](#)
- [27 Kopma Ikut Olimpiade Koperasi Nasional](#)
- [Pemerintah Diminta Lakukan Revitalisasi Koperasi](#)